

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DUOLINGO

Siti Sarah Rosmalia¹, Agnes².

Universitas Djuanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

sitisarahrosmalia16@gmail.com, annes6072@gmail.com

"

"

ABSTRAK

Pada saat era global ini, berbicara bahasa Inggris telah menjadi suatu keterampilan komunikasi bagi seseorang. Namun demikian masih banyak seseorang yang masih kurang percaya diri saat mengucapkan bahasa Inggris karena minimnya latihan untuk pengucapannya, tujuan dari artikel ini untuk membantu seseorang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui latihan rutin dan pemanfaatan media digital interaktif. Dengan adanya penggunaan metode tinjauan kualitatif yang dikumpulkan dari beberapa data jawaban mahasiswa dengan cara memahami dan mempelajari gagasan-gagasan hasil dari wawancara pada mahasiswa agar dapat dikembangkan pada saat ini. Dan dapat disimpulkan bahwa berlatih menggunakan media digital interaktif misalnya aplikasi Duolingo dapat membuat seseorang lebih fasih ketika dalam pengucapan bahasa Inggris karena seringnya latihan secara rutin dan aplikasinya yang fleksibel. Dengan cara umpan balik bersama teman maka dapat membuat seseorang lebih percaya diri dalam pengucapannya. Dengan itu berbicara bahasa Inggris membuat seseorang lebih mudah untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: berbicara bahasa Inggris, kepercayaan diri, media digital interaktif duolingo

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang penting dan mendasar. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang telah menjadi suatu keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk mengungkapkan suatu ide atau pendapat. Dengan menguasai Bahasa Inggris dapat membuka peluang seseorang dalam berbagai bidang (Dalilah & Sya, 2022). Setiap individu diharapkan menunjukkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan bahasa Inggris bersama teman sebaya dan orang lain.

Keterampilan berbicara yang baik sangat penting bagi individu yang berbahasa Inggris, karena meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai situasi (Asipi & Puspitaningsih, 2024). Kemampuan berbicara di depan umum juga merupakan keterampilan yang menjadi tantangan bagi sebagian besar orang karena memerlukan banyak interaksi. Namun, banyak individu masih kesulitan mengungkapkan ide, pemikiran, pertanyaan, dan sebagainya dalam keterampilan berbahasa, terutama bahasa Inggris, karena kurangnya kepercayaan diri (Febriani & Sya, 2022).

Kepercayaan diri adalah faktor kunci yang mendukung seseorang dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Memiliki rasa percaya diri yang kuat dapat secara signifikan membantu seseorang lebih memahami dan mengenali diri sendiri serta mengembangkan potensinya. Sebaliknya, ketika seseorang kurang percaya diri, proses pengembangan potensinya terhambat dan kurang optimal, yang dapat menyebabkan seseorang menjadi menarik diri (Masni, 2017) (Khoirunisa et al., 2024). Saat ini, Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh seseorang. (Siti & Ain, 2024). Penguasaan kosakata yang baik sebenarnya dapat dicapai oleh siapa pun, asalkan mereka bersedia menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan strategi yang efektif, seperti membaca, menulis, atau latihan rutin, seseorang akan lebih mudah dan cepat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris mereka, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menghasilkan hasil yang optimal. Lebih lanjut, motivasi yang rendah untuk berbicara bahasa Inggris juga berdampak signifikan pada pemahaman, karena beberapa orang menganggap bahasa Inggris tidak penting. Sejalan dengan hal ini, Nunan (2000:39) menyatakan bahwa berbicara adalah salah satu aspek kunci dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. (Fadhilah, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah dengan melalui kompetisi. Aktivitas ini dapat memberikan seseorang kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan, sebagai hasilnya,

mengembangkan kepercayaan diri dan antusiasme mereka dalam belajar bahasa Inggris (Suli et al., 2025).

Dalam sepuluh tahun terakhir, media sosial telah melahirkan beragam cara baru untuk memperoleh pengetahuan, yang tidak hanya dimanfaatkan dalam pendidikan formal, tetapi juga menjadi sumber belajar yang dinamis dalam pendidikan informal (Sya et al., 2022). Gilakjani (2017) menemukan bahwa teknologi bermanfaat dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas karena membantu komunikasi, perancangan materi ajar dan latihan, serta meningkatkan hasil belajar. Media digital interaktif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis *gim*, *platform* obrolan *virtual*, dan video interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri (Fakhruddin et al., 2023).

Interaktif berasal dari kata interaksi, yang merupakan tindakan mengambil tindakan, berhubungan, memengaruhi, dan menjalin hubungan. Pendidikan interaktif di era modern kini semakin berkembang pesat, memanfaatkan beragam platform media digital. Perkembangan ini merupakan upaya sektor pendidikan untuk secara aktif merespons pesatnya perkembangan teknologi modern. (Ria Ratna Ningtyas et al., 2024). Penggunaan media interaktif berbasis teknologi merupakan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Wahyuni (2021), media ini dapat menyajikan konten pembelajaran dalam format yang lebih bervariasi, sehingga pembelajaran digital memungkinkan siswa belajar secara aktif dan mandiri (Amirah et al., 2025)

Kini, terdapat banyak aplikasi seluler bertema edukasi yang dirancang sebagai alat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu yang populer adalah Duolingo. Duolingo merupakan salah satu aplikasi yang akan membantu kita menjadi lebih mahir dan dianggap efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing (Sasmitha & Thamrin, 2022). Dengan aplikasi Duolingo, yang mudah diakses oleh siapa pun karena penggunaannya yang tidak rumit dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja (Hardiyanto et al., 2023). Duolingo dapat diterapkan kembali di

kelas dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semakin meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Tujuan dibuat artikel ini untuk dapat memudahkan seseorang memiliki sikap percaya diri ketika berbicara bahasa Inggris agar ketika seseorang sedang berbicara sesuatu dapat dirasakan dengan nyaman, dengan memiliki sikap percaya diri dapat membuat seseorang untuk menggali potensinya, serta berbicara bahasa Inggris juga harus dilatih lebih sering. Karena, pengucapannya yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan lebih senang ketika ada temannya untuk berlatih secara bergantian, bahasa Inggris juga sangat penting untuk seseorang. Karena, dengan bahasa Inggris dapat menjadi kunci seseorang untuk pergi keluar negeri. Maka dari itu membutuhkan Media Digital Interaktif seperti Duolingo untuk menunjang kemampuan berbicara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada proses dan pemaknaan hasilnya (Safrudin et al., 2023).

Dengan mewawancarai tiga mahasiswa calon guru semester pertama, wawancara ini merupakan situasi peran interpersonal di mana satu orang mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu narasumber yang dirancang untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berikut adalah pertanyaan wawancara kepada mahasiswa

No.	Pertanyaan
1.	Menurutmu apakah berbicara Bahasa Inggris itu penting?
2.	Apakah Duolingo dapat membantu mengurangi rasa malu saat berbicara Bahasa Inggris?
3.	Apakah Duolingo membuat berlatih Bahasa Inggris terasa lebih menyenangkan?
4.	Berapa lama waktu yang ideal untuk berlatih Bahasa Inggris?

5.	Menurutmu, apa bedanya latihan Bahasa Inggris melalui Duolingo dengan kursus Bahasa Inggris?
----	--

Tabel 1 pertanyaan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data jawaban mahasiswa yang dikumpulkan, bahwa berbicara Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai oleh seseorang di era sekarang ini, karena Bahasa Inggris juga penting untuk peluang karir serta dapat menambah wawasan dan informasi. Dan juga Bahasa Inggris itu dapat membuat seseorang membuka pintu ke banyak dunia walaupun masih seseorang yang masih kurang percaya diri untuk pengucapannya karena berbeda dengan Bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan aplikasi Duolingo dapat membantu seseorang berlatih pengucapan Bahasa Inggris sehingga membuat seseorang dapat mengurangi rasa malu ketika berbicara Bahasa Inggris walaupun tidak sepenuhnya, dengan fitur aplikasi yang menyenangkan, membuat seseorang tidak bosan untuk memainkannya karena seseorang akan menjawab beberapa latihan yang tersedia. Seperti menerjemahkan kalimat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, menjawab pertanyaan berupa gambar dan masih banyak lagi fitur yang dapat digunakan. Hanya dengan waktu 10-20 menit berlatih Bahasa Inggris dapat memungkinkan seseorang lebih mudah pengucapannya jika dilakukan secara konsisten.

Berlatih Bahasa Inggris melalui aplikasi Duolingo ini dapat membuat seseorang lebih mudah mengaksesnya dimanapun dan kapanpun, dengan penggunaan aplikasinya yang tidak berbayar sehingga membuat seseorang lebih tertarik untuk menggunakannya walaupun kurang efektif karena hanya lewat *Handphone* saja sehingga tidak dapat membuat seseorang bertemu secara langsung. Sedangkan kursus Bahasa Inggris dapat bertemu secara langsung dengan pelatihnya, walaupun harus menghabiskan waktu dan uang selama mengikuti kursus berlangsung. Cara ini lebih efektif untuk belajarnya karena dapat membuat seseorang lebih memahami apa

yang disampaikan dan ketika tidak memahaminya dapat langsung ditanyakan kepada pelatuhnya.

Setelah meninjau beberapa jawaban dari mahasiswa dengan Media Digital Interaktif yaitu aplikasi Duolingo dan Stimuler, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi Duolingo ini dapat membantu seseorang menjadi lebih lancar dalam pengucapan bahasa Inggris meskipun tidak sepenuhnya, selain itu juga dapat membuat seseorang meningkatkan rasa percaya dirinya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era sekarang ini. Namun banyak orang masih kesulitan karena kurangnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri dan keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan teknologi digital.

Dengan media digital interaktif, seperti aplikasi Duolingo menyediakan latihan yang menyenangkan dan fitur-fitur yang variatif, tingkat kesulitan bertahap, belajar jadi lebih menyenangkan dan akses yang mudah dapat membuat seseorang berlatih bahasa Inggris secara aktif dan mandiri.

Penggunaan media digital interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, media digital interaktif Duolingo dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam berbicara bahasa Inggris.

REFERENSI

Amirah, N., Lazuardi, D. N., & Nasution, M. S. (2025). *Efektivitas Media Interaktif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* *The Effectiveness of Technology-Based Interactive Media*

in Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Lear. 12224–12229.

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4025/4236>

Asipi, L. S., & Puspitaningsih, I. (2024). *Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Masalah Berbicara Bahasa Inggris Siswa.* 4, 9464–9474.

Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.

Fadhilah, I. (2022). Factors of Student Anxiety in Speaking English among Students at Muhammadiyah University Jakarta. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 97.

Fakhrudin, A., Herdiawan, R. D., Hakim, I. L., & Nisa, L. K. (2023). *Implementasi Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMP.* 2(2), 81–88.

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7817>

Hardiyanto, M. R. P., Pahlevi, G., & Nugroho, M. F. (2023). Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.28>

Khoirunisa, S., Muhroji, M., Wulandari, R., & Pratiwi, A. S. (2024). Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>

Ria Ratna Ningtyas, Ima Rosila, & Rahmat Kamal. (2024). Media Digital dan Interaktif: Metodologi Pendidikan Interaktif Berbasis Platform Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 188–202. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4645>

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Sasmitha, I., & Thamrin, H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris

- Dengan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Interaktif di Rumah Pintar YAFSI. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 732–737. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1414>
- Siti, S., & Ain, Q. (2024). *Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 13(3), 4067–4076.
- Suli, V. C., Lely Novia, Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9048>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., Ridwan, M., Kholik, A., & MIRKH, A. M. (2025). Implementation of Direct and Indirect Learning Strategies in English Vocabulary Learning at Pittayaphat Suksa School, Thailand. *IJEE (INDONESIAN JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION)*, 12(1).
- Fauzi, I., Hartono, R., Widhiyanto, W., & Pratama, H. (2022, September). Mengatasi anxiety dalam berbicara bahasa inggris melalui pembelajaran berbasis web. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 550-556).
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2022). Meningkatkan percaya diri berbicara bahasa inggris di cahaya anak negeri bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 01-06.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363-374.

Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2025). Literature review: Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13(4), 302-312.